

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Kabupaten Trenggalek, adalah sebagai berikut:

##### 1. Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Kabupaten Trenggalek

Pola manajemen pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Kabupaten Trenggalek terdiri dari tiga tahap, yaitu proses pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat. Dalam pengumpulannya, di LAZ BMH Trenggalek menggunakan tiga model, yaitu: melalui rekening, kotak amal, dan atau langsung ke kantor sekretariat. Sasaran muzakki pada LAZ BMH Trenggalek mayoritas warga muslim yang tinggal di daerah perkotaan. Sementara pada LAZ Al-Haromain, pengumpulan dana zakat dilakukan melalui rekening, muzakki datang langsung ke sekretariat, dan atau petugas yang mengambil ke rumah muzakki. Sasaran muzakki pada LAZ Al-Haromain mayoritas warga muslim yang tinggal di daerah pedesaan.

Dalam pengelolaannya, dana zakat tersebut di kelompokkan untuk nantinya dibagikan kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori 8 ashnaf di wilayah Kabupaten Trenggalek. Dalam pengelolaan dana zakat

pada kedua lembaga tersebut berbeda. LAZ BMH Trenggalek, pengelolaan dilakukan oleh kantor pusat. Dikarenakan masih belum lama berdiri di wilayah Trenggalek, maka lembaga ini hanya menghimpun dana zakat, kemudian menyetorkannya ke kantor pusat untuk kemudian di kelola oleh kantor pusat. Dan apabila LAZ ini akan mendistribusikan dana zakat kepada warga di wilayah Trenggalek, LAZ ini membuat proposal terlebih dahulu untuk diajukan kepada kantor pusat. Sementara pada LAZ Al-Haromain, pengelolaan dana zakat dikelola sendiri untuk di distribusikan secara langsung kepada 8 ashnaf yang ada di wilayah Trenggalek. Jangkauan LAZ ini sampai ke pelosok desa.

Dalam pendistribusiannya, kedua LAZ tersebut memiliki perbedaan. Pada LAZ BMH Trenggalek program-program dalam pendistribusian dana zakat lebih banyak dibandingkan dengan LAZ Al-Haromain. Pada BMH Trenggalek, antara lain: program pendidikan meliputi: beasiswa peduli yatim dan dhuafa, beasiswa tahfidz, beasiswa berkah. Program dakwah meliputi: peduli da'i dan santunan da'i. Program sosial meliputi: santunan yatim piatu dan dhuafa, pengobatan gratis, khittan missal gratis, dan santunan kepada fakir miskin dan dhuafa. Serta program ekonomi yang berupa pemberian bantuan pinjaman modal usaha. Sedangkan pada LAZ Al-Haromain Trenggalek program-program pendistribusian dana zakat, antara lain meliputi: Gerakan Orang Tua Asuh Santri, Sayangi Yatim Dhuafa, Bina Pendidikan, Bina Muallaf, Tanggap Musibah, Sosial Kemasyarakatan, Pemberian Barang untuk Sabilillah, Pembangunan Sentra Dakwah,

Pengembangan Pesantren, Dana Dakwah Da'i dan Bhakti untuk Guru. Selain itu, LAZ Al-Haromain juga memberikan layanan kepada para muzaki maupun donatur antara lain: Da'i untuk Instansi, Kajian Keislaman dan layanan konsultasi dan Hitung Zakat. Adanya layanan tersebut menjadi pembeda dengan LAZ Baitul Maal Hidayatullah.

Selain beberapa perbedaan pola pengelolaan dana zakat oleh LAZ BMH dan Al-Haromain Trenggalek tersebut diatas, ada beberapa persamaan pada pengelolaan dana zakat oleh keduanya. Yaitu adanya kesamaan dalam pendistribusian dana zakat dengan menggunakan bentuk konsumtif kreatif dan produktif kreatif, yang tujuannya sama-sama untuk mensejahterakan para mustahik yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Kabupaten Trenggalek

### a. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatulloh Kabupaten Trenggalek

#### 1) Faktor pendukung

Dari aspek nama, masyarakat sudah banyak yang mengenal 'Ormas Hidayatullah', sehingga mempermudah lembaga tersebut dalam mensosialisasikan program-program lembaganya untuk menjangkau para muzakki dan donatur agar menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqohnya pada lembaga tersebut.

## 2) Faktor penghambat

SDM pada lembaga tersebut masih rendah, terkadang masih mengalami kurangnya biaya operasional serta masih minimnya kesadaran masyarakat Kabupaten Trenggalek untuk menzakati hartanya.

### b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Al-Haromain Kabupaten Trenggalek

#### 1) Faktor pendukung

- a) Memiliki berbagai relasi, sehingga mampu menjangkau daerah-daerah di luar perkotaan;
- b) Terjalinnya hubungan baik dengan para muzakki;
- c) Adanya layanan pengambilan zakat bagi muzakki yang tidak mempunyai waktu untuk menyerahkan zakatnya ke lembaga.

#### 2) Faktor penghambat

Keadaan masyarakat disekitar lembaga tersebut ada beberapa yang mempunyai pandangan berbeda-beda tentang hakikat zakat, sehingga masih ada warga yang masih canggung untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Kabupaten Trenggalek, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

## 1. Bagi Lembaga

- a. Agar ditingkatkan terus inovasi dalam pengelolaan dana zakat oleh kedua LAZ tersebut dengan melibatkan semua unsur, baik unsur dari dalam maupun dari luar, demi tercapainya peningkatan kualitas sehingga tidak kalah bersaing dengan Lembaga LAZ lainnya.
- b. Hendaknya LAZ Baitul Maal Hidayatullah dan Al-Haromain Trenggalek, selalu memberikan informasi melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang perkembangan dalam pola pengelolaan dana zakat dari segi produktif, agar masyarakat lebih paham.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian yang peneliti lakukan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dan mengkaji dari berbagai segi dalam pola manajemen pengelolaan dana zakat pada lembaga lain.